

**GAMBARAN PENGETAHUAN PERTOLONGAN
PERTAMA EPISTAKSIS PADA GURU
SEKOLAH DASAR DI SD ISLAM
AZ-ZAHRAH PALEMBANG**



SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S. Ked)

Oleh :
RAHMA YUNITA
702019069

**FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN PENGETAHUAN PERTOLONGAN PERTAMA EPISTAKSIS PADA GURU SEKOLAH DASAR DI SD ISLAM AZ-ZAHRAH PALEMBANG

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rahma Yunita
702019069

Sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
Sarjana Kedokteran (S.Ked)

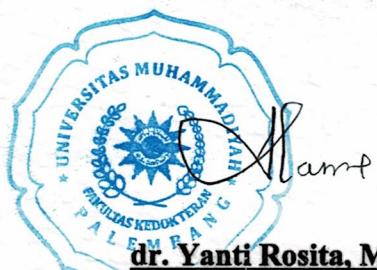
Pada tanggal, 21 Januari 2023

Mengesahkan:

dr. Taufik Hidayat, Sp. THT-KL
Pembimbing Pertama

dr. Nyayu Fitriani, M. Bmd.
Pembimbing Kedua

Dekan
Fakultas Kedokteran



dr. Yanti Rosita, M.Kes
NBM/NIDN.1079954/0204076701

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Dengan ini saya menerangkan bahwa:

1. Karya Tulis Saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Muhammadiyah Palembang, maupun Perguruan Tinggi Lainnya.
2. Karya Tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian Saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam Karya Tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka Saya bersedia menerima sanksi akademik atau sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi ini.

Palembang, 21 Januari 2023

yang membuat pernyataan



Rahma Yunita

NIM. 702019069

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Dengan penyerahan naskah artikel dan *softcopy* berjudul: Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Epistaksis pada Guru Sekolah Dasar di SD Islam Az-Zahrah Palembang, kepada Program Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang (FK-UM Palembang), Saya:

Nama : Rahma Yunita
NIM : 702019069
Program Studi : Kedokteran
Fakultas : Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, setuju memberikan Pengalihan Hak Cipta dan Publikasi Bebas Royalti atas Karya Ilmiah, Naskah, dan *softcopy* diatas kepada FK-UMP Palembang. Dengan hak tersebut, FK-UMP berhak menyimpan, mengalih media/ formatkan, dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, menampilkan, mempublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis, tanpa perlu meminta izin dari Saya, dan Saya memberikan wewenang kepada pihak FK-UMP untuk menentukan salah satu Pembimbing sebagai Penulis Utama dalam Publikasi. Segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam Karya Ilmiah ini menjadi tanggungjawab Saya pribadi.

Demikian pernyataan ini, Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada tanggal : 21 Januari 2023
Menyetujui,



Rahma Yunita
NIM. 702019069

ABSTRAK

Nama : Rahma Yunita
Program Studi : Kedokteran
Judul : Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Epistaksis pada Guru Sekolah Dasar di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

Epistaksis merupakan perdarahan yang berasal dari lubang hidung, nasofaring, dan cavum nasi. Epistaksis sendiri bukan merupakan suatu penyakit, melainkan berupa suatu gejala dari satu kelainan. Hampir 90% epistaksis dapat berhenti dengan sendirinya. Guru di sekolah dasar hampir menggantikan seluruh peran orang pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Menurut prevalensi usianya epistaksis sering terjadi pada anak sekolah dasar, dimana saat kegiatan sekolah berlangsung anak-anak tersebut diawasi oleh gurunya dan pentingnya guru-guru sekolah dasar memahami tatalaksana awal saat terjadi epistaksis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan pertolongan pertama epistaksis pada guru sekolah dasar di SD Islam Az-Zahrah Palembang. Jenis penelitian ini adalah deskriptif observasional dengan desain *cross sectional*, dilakukan pada guru sekolah dasar di SD Islam Az-Zahrah Palembang. Besar sampel sebanyak 65 orang yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *total sampling*. Hasil yang didapatkan yaitu mayoritas responden adalah perempuan sebanyak 72,3% dengan tingkat pendidikan terakhir S1 sebanyak 80,0% dan pada kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 46,2%. Pengetahuan guru sekolah dasar mengenai pengertian, klasifikasi, faktor resiko dan pertolongan pertama epistaksis berada dalam kategori buruk sebanyak 78,5%, dan kategori baik sebanyak 21,5%. Sumber informasi terbanyak yang digunakan adalah internet sebanyak 78,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mengenai epistaksis pada guru sekolah dasar di SD Islam Az-Zahrah Palembang yaitu buruk.

Kata Kunci: Epistaksis, Pengetahuan, Guru Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Name : Rahma Yunita
Study Program : Medical
Title : The Level of Knowledge About Epistaxis among Elementary School Teacher in Az-Zahrah Islamic School Palembang.

Epistaxis is bleeding originating from the nostrils, nasopharynx, and nasal cavity. Epistaxis itself is not a disease but a symptom of a disorder. Nearly 90% of epistaxis can stop by itself. Teachers in elementary schools almost replace all other types of people during the teaching and learning process. According to the age prevalence, epistaxis often occurs in elementary school children, where during school activities the children are supervised by their teachers, and it is important for elementary school teachers to understand the initial management when epistaxis occurs. This study aims to describe the knowledge of epistaxis first aid among elementary school teachers at Islamic Elementary School Az-Zahrah Palembang. This type of research is descriptive and observational with a cross-sectional design, conducted on elementary school teachers at SD Islam Az-Zahrah Palembang. The sample size is 65 people who meet the inclusion and exclusion criteria. Sampling was done using the total sampling technique. The results obtained showed that the majority of respondents were women, by as much as 72.3%, with the last education level of S1 as high as 80.0%, and in the age group of 26–35 years, by as much as 46.2%. The knowledge of elementary school teachers regarding the definition, classification, risk factors, and first aid for epistaxis is in the poor category to the extent of 78.5% and in the good category to the extent of 21.5%. The internet is the most popular source of information, accounting for 78.5% of all searches. So it can be concluded that the knowledge about epistaxis among elementary school teachers at SD Islam Az-Zahrah Palembang is poor.

Keywords: Epistaxis, Knowledge, Elementary School Teacher.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-NYA, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian tentang **“Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Epistaksis pada Guru Sekolah Dasar di SD Islam Az-Zahrah Palembang”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kedokteran (S.Ked). Shalawat beriring salam selalu tercurah kepada junjungan kita, nabi besar Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya sampai akhir zaman.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan di masa mendatang. Dalam hal penyelesaian penelitian, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan dan saran. Pada kesempatan ini, peneliti menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberi kehidupan dengan sejuknya keimanan;
2. Kedua orang tua tercinta, Eddy Syahrial dan Nurbaiti; saudara kandung dr. Ria Arnila dan Alia Ramadani yang telah banyak memberikan doa, semangat, dan dukungan materil kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan;
3. dr. Taufik Hidayat, Sp.THT-KL dan dr. Nyayu Fitriani, M. Bmd. selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing dan memberikan masukan kepada penulis;
4. dr. Meilina Wardhani, Sp.THT-KL selaku dosen penguji seminar proposal dan seminar hasil;
5. Sahabat saya (Eca, Eci, Selvy, Khofifah, Miftah, dan Indie) yang telah meluangkan banyak waktunya untuk menemani saya selama masa preklinik.
6. Kepada pihak SD Islam Az-Zahrah yang telah banyak membantu dalam memperoleh data yang saya perlukan untuk skripsi ini;
7. Seluruh teman-teman sejawat Fakultas Kedokteran Angkatan 2019 yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini;

8. Terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah bertahan sampai detik ini, semoga semua lelah menjadi lillah aamiin yra;

Semoga Allah SWT memberikan balasan pahala atas segala amal yang diberikan kepada semua orang yang telah mendukung peneliti dan semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita dan perkembangan ilmu pengetahuan kedokteran. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin

Palembang, 21 Januari 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan.....	3
1.3.1 Tujuan Umum	3
1.3.2 Tujuan Khusus	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.4.1 Manfaat Institusi	4
1.4.2 Manfaat Masyarakat	4
1.5 Keaslian Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Pengetahuan	6
2.1.1 Definisi Pengetahuan	6
2.1.2 Tingkat Pengetahuan	6
2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan	7
2.1.4 Pengukuran Pengetahuan.....	8
2.2 Hidung.....	9
2.2.1 Anatomi Hidung	9
2.2.2 Pembuluh Darah Hidung	11
2.2.3 Persarafan Hidung	12

2.3 Epistaksis.....	12
2.3.1 Definisi Epistaksis	12
2.3.2 Etiologi Epistaksis	13
2.3.3 Klasifikasi Epistaksis.....	16
2.3.4 Patofisiologi Epistaksis.....	16
2.3.5 Tatalaksana Epistaksis	17
2.3.6 Komplikasi Epistaksis	21
2.3.7 Pencegahan Epistaksis	22
2.4 Kerangka Teori.....	24
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	25
3.1 Jenis Penelitian.....	25
3.2 Waktu dan Tempat Penelitian	25
3.2.1 Waktu Penelitian.....	25
3.2.2 Tempat Penelitian	25
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	25
3.3.1 Populasi.....	25
3.3.2 Sampel dan Besar Sampel	25
3.3.3 Kriteria Inklusi dan Eksklusi	26
3.3.4 Cara Pengambilan Sampel	26
3.4 Variabel Penelitian	26
3.5 Definisi Operasional.....	26
3.6 Cara Pengumpulan Data.....	28
3.7 Uji Validitas dan Reliabilitas	28
3.7.1 Uji Validitas	28
3.7.2 Uji Reliabilitas	29
3.8 Cara Pengolahan dan Analisis Data	30
3.8.1 Cara Pengolahan Data.....	30
3.8.2 Cara Analisis Data	30
3.9 Alur Penelitian.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.1.1 Distribusi Sosiodemografi	33

4.1.2 Distribusi Pengetahuan	34
4.1.3 Distribusi Sumber Informasi.....	37
4.2 Pembahasan.....	37
4.2.1 Sosiodemografi	37
4.2.2 Pengetahuan	38
4.2.3 Sumber Informasi	43
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	44
5.1 Kesimpulan.....	44
5.2 Saran.....	44
5.2.1 Bagi Dinas Kesehatan.....	44
5.2.2 Bagi Pihak SD Islam Az-Zahrah Palembang.....	44
5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya.....	44
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	49
BIODATA	56

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian.....	5
Tabel 3.1. Definisi Operasional	26
Tabel 3.2. Hasil Uji Validitas.....	28
Tabel 3.3. Hasil Uji Reliabilitas.....	29
Tabel 4.1. Distribusi Responden Berdasarkan Sosiodemografi.....	33
Tabel 4.2. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan.....	34
Tabel 4.3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden.....	34
Tabel 4.4. Distribusi Responden Berdasarkan Sumber Informasi	37

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Hidung Eksterna.....	10
Gambar 2.2. Hidung Interna	11
Gambar 2.3. Perdarahan Cavum Nasi	12
Gambar 2.4. Penekanan Hidung Pada Ala Nasi.....	19
Gambar 2.5. Skema Pemasangan Tampon Hidung Anterior	20
Gambar 2.6. Skema Pemasangan Tampon Bellocq	21

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1. Kerangka Teori	24
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Epistaksis merupakan perdarahan yang berasal dari lubang hidung, nasofaring, dan cavum nasi. Epistaksis sendiri bukan merupakan suatu penyakit, melainkan berupa suatu gejala dari satu kelainan. Hampir 90% epistaksis dapat berhenti dengan sendirinya (Nurrokhmawati, 2018). Epistaksis merupakan salah satu kegawatdaruratan di bidang telinga, hidung, dan tenggorokan yang sering dijumpai, sekitar 60% dari populasi penduduk pernah mengalami epistaksis, dan hanya 6% diantaranya yang membutuhkan bantuan medis (Husni dan Hadi, 2019).

Secara epidemiologi, di indonesia sendiri prevalensi epistaksis belum memiliki data yang spesifik, karena tidak terdapat penelitian multisenter yang pernah dilakukan. Menurut laporan di seluruh dunia, kasus epistaksis diperkirakan terjadi sebanyak 108 per 100.000 penduduk setiap tahunnya. Di Amerika Serikat insiden epistaksis tercatat sebanyak 17 per 100.000 penduduk (6%) dan di Inggris terdapat 10,2 per 100.000 dengan masa rawat rata-rata 2,9 hari dalam 3 bulan (Husni dan Hadi, 2019). Pada penelitian yang dilakukan Baugh dan Chang (2018) pada rumah sakit di Amerika Serikat dari total 11.366 pasien didapatkan usia rata-rata pasien dengan epistaksis adalah 12 tahun dan sebagian besar pasien berjenis kelamin laki-laki. Distribusi pasien dengan epistaksis pada januari 2017 sampai juli 2018 di poliklinik THT-KL RSUD Zainoel Abidin, Banda Aceh sebanyak 37 penderita (Husni dan Hadi, 2019).

Kejadian epistaksis tersering yaitu ketika berusia 2-10 tahun dan 50-80 tahun (Darmasto dkk., 2013) dan menurun setelah terjadi pubertas (Lubis dan Saragih, 2016). Meskipun sering dijumpai pada anak-anak, kasus epistaksis jarang ditemukan pada usia anak dibawah 2 tahun. Pada anak usia 0-5 tahun sebanyak 30%, anak usia 6-10 tahun sebanyak 56%, dan pada anak usia 11-15 tahun sebanyak 64% setidaknya pernah mengalami epistaksis sekali di hidupnya (Marbun, 2017).

Penyebab terjadinya epistaksis terbagi menjadi 2 faktor yaitu lokal dan sistemik. Sebagian besar perdarahan spontan pada epistaksis anak-anak berasal dari venosa daerah *Little's*, berada di depan dari bagian pemisah rongga hidung terdapat anyaman pembuluh darah atau yang biasa disebut *Plexus Kiesselbach's* yang letaknya di bawah mukosa yang tipis. Perdarahan tersering diakibatkan karena daerah ini kering akibat dari terekspos udara, trauma kecil, atau krusta yang dapat memberikan efek berupa rasa gatal sehingga menyebabkan terjadinya trauma minor akibat menggosok atau mengorek hidung (Marbun, 2017).

Berdasarkan asal perdarahannya, epistaksis diklasifikasikan menjadi epistaksis anterior dan posterior. Epistaksis yang sering dijumpai pada siswa dan dewasa muda merupakan epistaksis anterior, berbeda dengan kejadian epistaksis pada bagian posterior yang lebih sering ditemukan pada orang tua yang dengan riwayat arteriosklerosis atau hipertensi (Darmasto dkk., 2013).

Kejadian epistaksis sering kali membuat seorang anak datang berobat dengan keluhan perdarahan dari hidung yang berulang ke Unit Rawat Jalan (Lubis dan Saragih, 2016). Pada umumnya epistaksis yang terjadi pada anak-anak dapat berhenti secara spontan, tetapi epistaksis yang berat atau terjadi secara berulang mungkin membutuhkan perawatan di rumah sakit (Marbun, 2017). Anak usia 6-13 tahun di Indonesia umumnya 4-7 jam setiap harinya dihabiskan di bangku sekolah dasar. Ketika anak-anak sedang bersekolah orang tua tidak dapat mengontrol secara langsung kegiatan anaknya. Guru di sekolah dasar hampir menggantikan seluruh peran orang tua pada saat proses belajar mengajar berlangsung (Lie dan Ali, 2019).

Perdarahan hidung atau epistaksis merupakan hal yang umum terjadi pada siswa, dan penanganan awal epistaksis di sekolah masih kurang memadai (Lie dan Ali, 2019). Pada saat anak-anak mengalami epistaksis terdapat beberapa pertolongan pertama yang dapat dilakukan sebelum dibawa ke pelayanan kesehatan seperti, memposisikan anak duduk dan kepala condong ke depan, cuping hidung ditekan selama 5-10 menit, meminta anak bernafas melalui mulut, keluarkan darah yang tertelan dan jangan menelan ludah, serta lakukan pengompresan menggunakan air dingin

pada pangkal hidung. Namun jika setelah dilakukan penekanan pada hidung selama 20 menit perdarahan tidak berhenti segera bawa pasien ke pelayanan kesehatan (Primacakti, 2015).

Penelitian yang dilakukan Nasution (2021) mengenai pengetahuan guru mengenai epistaksis menunjukkan hasil 56,9% dalam kategori kurang, 31,0% dalam kategori cukup dan 12,1% dalam kategori baik. Tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Listiarini (2017) dengan tingkat pengetahuan kurang sebesar 69,8%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa masih kurangnya pengetahuan tentang epistaksis pada guru sekolah dasar.

Dilihat menurut prevalensi usianya epistaksis sering terjadi pada anak sekolah dasar, dimana saat kegiatan sekolah berlangsung anak-anak tersebut diawasi oleh gurunya dan pentingnya guru-guru sekolah dasar memahami tatalaksana awal saat terjadi epistaksis. Karena belum adanya penelitian yang dilakukan di SD Islam Az-Zahrah Palembang maka penulis memiliki ketertarikan melakukan penelitian mengenai “Gambaran Pengetahuan Pertolongan Pertama Epistaksis pada Guru Sekolah Dasar di SD Islam Az-Zahrah Palembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana gambaran pengetahuan pertolongan pertama epistaksis pada guru sekolah dasar di SD Islam Az-Zahrah Palembang?”.

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan pertolongan pertama epistaksis pada guru sekolah dasar di SD Islam Az-Zahrah Palembang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui informasi sosiodemografi (jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan) pada guru sekolah dasar di SD Islam Az-Zahrah Palembang.
2. Mengetahui pengetahuan guru sekolah dasar mengenai pengertian, klasifikasi, faktor risiko, dan pertolongan pertama epistaksis.
3. Mengetahui sumber informasi yang digunakan untuk mendapatkan pengetahuan epistaksis.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Institusi

1. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Masyarakat

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dapat memahami mengenai epistaksis sehingga kedepannya penanganan awal epistaksis yang diberikan akan lebih baik lagi.
2. Hasil penelitian ini akan memberikan informasi berupa pengetahuan mengenai epistaksis, sehingga dapat dijadikan rujukan promosi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari.

1.5 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1. Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Mohammad, dkk (2020)	<i>Knowledge and practice of epistaxis first aid among adult population in Riyadh, Saudi Arabia</i>	Metode cross-sectional.	Pengetahuan dan praktik dianggap memadai dengan 78% kategori baik dan 22% kategori buruk.
2.	Rizkina Muliani Nasution (2021)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru tentang Epistaksis pada Siswa di SD Negeri 0101 dan SD Negeri 0102 Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas	Metode cross-sectional.	Tingkat pengetahuan guru mengenai epistaksis yaitu kategori kurang sebanyak 56,9%, 31,0% kategori cukup dan 12,1% kategori baik.
3.	Meidina Lie, Soegianto Ali (2019)	Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Epistaksis pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Penjaringan	Metode one-group pretest-post-test dengan teknik total sampling	Terdapat peningkatan jumlah guru dengan pengetahuan baik dari 5,3% menjadi 96,1% setelah penyuluhan.
4.	Ananda Listiarini (2017)	Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru tentang Epistaksis Pada Siswa Sekolah Dasar di Kota Medan	Metode cross-sectional.	Tingkat pengetahuan baik sebanyak 10,5%, tingkat pengetahuan cukup 19,8% dan tingkat pengetahuan kurang 69,8%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulsalam, M.I. dkk. 2021. *Knowledge and Awareness of Epistaxis among School Teachers in Saudi Arabia at 2021*. 25(6), hal. 21234–21247.
- Baugh, T.P. dan Chang, C.W.D. 2018. *Epidemiology and Management of Pediatric Epistaxis. Otolaryngology - Head and Neck Surgery*. United States. 159(4). hal. 712–716. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1177/0194599818785898>.
- Beck, R. dkk. 2018. *Current Approaches to Epistaxis Treatment in Primary and Secondary Care*. hal. 12–22. Tersedia pada: <https://doi.org/10.3238/arztebl.2018.0012>.
- Darmasto, T., Nurhayat, Y. dan Wulandari, I.S. 2013. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pertolongan Pertama Epistaksis Terhadap Pengetahuan Guru Dalam Penanganan Pertama Epistaksis Pada Siswa SDN Kelurahan Jatisari Sambi Boyolali Tri. *Encyclopedia of Autism Spectrum Disorders*. hal. 2486–2486. Tersedia pada: https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1698-3_101128.
- Ghozali, I. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS19. Edisi 5. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husni, T. dan Hadi, Z. 2019. Pendekatan Diagnosis dan Tatalaksana Epistaksis. *Jurnal Kedokteran Nanggroe Medika*, 2(2), hal. 26–32.
- Irmawartini dan Nurhaedah. 2017. Metodologi Penelitian. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta.
- Islamiyah, N. 2010. Perbedaan Minat Menjadi Guru Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Pekerjaan Orang Tua Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Surakarta Tahun Ajaran 2009/2010. Universitas Sebelas Maret.
- Lie, M. dan Ali, S. 2019. Pengaruh Penyuluhan terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Epistaksis pada Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Penjaringan. *Jurnal Mitra*. Vol. 3 No., hal. 120–129.
- Listiarini, A. 2017. Gambaran tingkat pengetahuan guru tentang epistaksis pada siswa sekolah dasar di kota medan. universitas Sumatera Utara. Tersedia pada: <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/3489>.
- Lubis, B. dan Saragih, R.A.C. 2016. Tata Laksana Epistaksis Berulang pada Anak. Sari Pediatri. 9(2). hal. 75. Tersedia pada: <https://doi.org/10.14238/sp9.2.2007.75-9>.
- Maharani, S. and Ardoni. 2013. Kredibilitas Informasi Bidang Kesehatan Yang Diperoleh Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Dari Internet. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*.
- Makhmudah, S. 2017. Hakikat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Modern dan Islam. AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman. 4(2), hal. 202–217. Tersedia pada: <https://doi.org/10.53627/jam.v4i2.3173>.
- Mangunkusumo, E. dan Wardani, Retno S. 2017. Perdarahan Hidung dan Gangguan Penghidu: Epistaksis. dalam Efiaty Arsyad Soepardi dkk. (ed.) Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan Kepala & Leher. 7 ed. Jakarta: FKUI, hal. 131–135.

- Marbun, E.M. 2017. Etiologi, Gejala dan Penatalaksanaan Epistaksis. *J. Kedokt Meditek.* 23(62), hal. 71–76.
- Masturoh, I. dan T., Nauri Anggita. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mohammad, Saeed Mahmoud dkk. 2020. *Knowledge and practice of epistaxis first aid among adult population in Riyadh, Saudi Arabia. International Journal of Medicine in Developing Countries.* hal. 2215–2221. Tersedia pada: <https://doi.org/10.24911/ijmdc.51-1603305886>.
- Mugwe, P., Kamau, K.J. dan Nyambaka, O.K. 2014. *Knowledge, Attitude and Practice in First Aid Management of Epistaxis by Accident and Emergency Clinical Staff at Kenyatta National Hospital. East and Central African Journal of Surgery,* 19 (1).
- Mulla, O., Prowse, S. dan Sanders, T. 2012. *Epistaxis.* BMJ Publishing Group. hal. 1–3. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1136/bmj.e1097>.
- Muslim, B. dan Dayana, L. 2016. Sistem Informasi Peraturan Daerah (Perda) Kota Pagar Alam Berbasis Web. 07(01), hal. 36–49.
- Nasution, R.M. 2021. Gambaran Tingkat Pengetahuan Guru tentang Epistaksis Pada Siswa di SD Negeri 0101 dan SD Negeri 0102 Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas. Universitas Sumatera Utara. Tersedia pada: <http://repository.usu.ac.id:8080/handle/123456789/46543>.
- Netter, F.H. 2014. *Atlas Of Human Anatomy.* 25 ed. jakarta: EGC.
- Nguyen, Q.A. 2022. *Epistaxis.* Medscape. Tersedia pada: <https://emedicine.medscape.com/article/863220-overview>.
- Notoatmodjo, S. 2010. Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Nurrokhmawati, Y. 2018. Epistaksis Berulang Yang Disebabkan Oleh Lintah Di Cavum Nasi (Studi Kasus di Poliklinik THT RS Tingkat II Dustira) Recurrent. 1(2), hal. 99–105.
- Porter, M., Marais, J.O.E. dan Tolley, N. 1991. *The Effect of Ice Packs upon Nasal Mucosal Blood Flow.*
- Primacakti, F. 2015. Mimisan: Kapan berbahaya?. Ikatan Dokter Anak Indonesia. Tersedia pada: <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/keluhan-anak/mimisan-kapan-berbahaya>.
- Republik Indonesia. 2007. Permendiknas No.16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Jakarta: Sekretariat Negara
- Rosnawati dkk. 2021. Aksiologi Ilmu Pengetahuan dan Manfaatnya Bagi Manusia. *Jurnal Filsafat Indonesia.* 4(11), hal. 2457.
- Sari, A.D. dan Purnamasari, V. 2021. Pengetahuan dan Sikap Warga Sekolah Tentang Penanganan Pertama Cedera Siswa di SDN Blunyahrejo Yogyakarta. *JHeS (Journal of Health Studies).* 5(1). hal. 16–23. Tersedia pada: <https://doi.org/10.31101/jhes.1755>.
- Snell, R.S. 2017. Anatomi Klinis Berdasarkan Sistem. Jakarta: EGC.
- Soetjipto, D., Mangunkusumo, E. dan Wardani, retno S. 2017. Sumbatan Hidung: Hidung. dalam Efiaty Arsyad Soepardi dkk. (ed.) Buku Ajar Ilmu Kesehatan Telinga Hidung Tenggorokan Kepala & Leher. 7 ed. Jakarta: FKUI.
- Stasya, D. 2019. Pemahaman Mahasiswa Kedokteran Universitas Sebelas Maret Angkatan 2018 terhadap Penanganan Epistaksis Anterior. Tersedia pada:

- [https://doi.org/10.31219/osf.io/p4dfu.](https://doi.org/10.31219/osf.io/p4dfu)
- Tabassom, A. dan Cho, J.J. 2022. *Epistaxis*. StatPearls.
- Tunkel, D.E. dkk. 2020. *Clinical Practice Guideline: Nosebleed (Epistaxis)*. *Otolaryngology - Head and Neck Surgery*: United States. hal. S1–S38.
Tersedia pada: <https://doi.org/10.1177/0194599819890327>.
- Ursachi, G., Horodnic, I. A., & Zait, A. 2015. *How Reliable Are Measurement Scales? External Factors with Indirect Influence on Reliability Estimators*. *Procedia Economics and Finance*. 20, 679-686.